Peran Forum Anak Makassar Sebagai Agen Pelopor dan Pelapor di Kota Makassar

Nur Annisa Iwan¹, Irwanti Said², St. Aisyah BM³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*Correspondence email: nuranisaiwan59@gmail.com,

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Peran Forum Anak Makassar Sebagai Agen Pelopor dan Pelapor. 2) Efektivitas Forum Anak Sebagai Agen Pelopor dan Pelapor. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologi, menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data Proses dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Peran Forum Anak Makassar sebagai Agen Pelopor dan Pelapor di Kota Makassar meliputi: 1) Forum Anak Makassar berperan penting sebagai agen pelopor dan pelapor dalam mewujudkan kesejahteraan anak dan menciptakan lingkungan yang ramah anak. Sebagai agen pelopor, mereka menginisiasi program-program terkait pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan hak-hak anak, serta mempengaruhi kebijakan terkait kekerasan dan kesetaraan gender. Sebagai agen pelapor, mereka menyuarkan hak anak dengan melaporkan pelanggaran seperti kekerasan atau eksploitasi kepada pihak berwenang. Secara keseluruhan, Forum Anak Makassar berkontribusi besar dalam menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu anak. 2) Forum Anak Makassar berhasil melibatkan anggotanya dalam program-program berdampak positif bagi masyarakat, seperti yang terlihat pada kegiatan di Mall GTC. Meskipun menghadapi tantangan seperti stigma negatif, keterbatasan waktu, dan perlindungan data pribadi, dedikasi tinggi anggota tetap mendorong kelangsungan forum ini. Peran fasilitator yang efektif juga berkontribusi pada keberhasilan tersebut. Forum ini terus berupaya mengatasi hambatan dan berkomitmen untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik serta mendukung lingkungan yang aman bagi anak-anak di Makassar. Implikasi penelitian ini adalah Forum Anak Makassar perlu dilibatkan lebih aktif dalam perencanaan kebijakan terkait hak anak, baik di tingkat kota maupun provinsi, melalui pelatihan dan workshop untuk memperkuat peran mereka dalam mengadvokasi hak anak. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta juga penting untuk program pendidikan dan kesadaran. Pemerintah Kota Makassar harus memberikan dukungan lebih besar melalui anggaran dan kebijakan yang mendukung peran Forum Anak, sementara masyarakat dan keluarga perlu didorong untuk mendukung kegiatan forum dan melaporkan pelanggaran hak anak.

Kata Kunci: Forum Anak, Pelopor dan Pelapor

Abstract: *The main issue in this research is: 1) The Role of the Makassar Children's Forum as a Pioneer and Reporter Agent. 2) The Effectiveness of the Children's Forum as a Pioneering Agent and Rapporteur. This research is qualitative with a sociological approach, using primary and secondary data sources collected through observation, interviews, and documentation. Then the data processing and analysis techniques The process is carried out in three stages, namely: data reduction stage, data presentation stage, and data verification stage or drawing conclusions. The research results show that the Role of the Makassar Children's Forum as a Pioneer and Whistleblower Agent in Makassar City includes: 1) The Makassar Children's Forum plays an important role as a pioneer agent and reporter in realizing the welfare of children and creating a child-friendly environment. As a pioneering agent, they initiate programs related to education,*

health, protection, and children's rights, as well as influencing policies related to violence and gender equality. As a reporting agent, they voiced children's rights by reporting violations such as violence or exploitation to the authorities. Overall, the Makassar Children's Forum contributes greatly in creating positive changes and increasing public awareness of children's issues. 2) Makassar Children's Forum successfully involved its members in programs that had a positive impact on the community, as seen in the activities at the GTC Mall. Despite facing challenges such as negative stigma, time constraints, and personal data protection, the high dedication of members still drives the continuity of this forum. The role of an effective facilitator also contributes to this success. This forum continues to strive to overcome obstacles and is committed to creating better social changes and supporting a safe environment for children in Makassar. The implication of this research is that the Makassar Children's Forum needs to be more actively involved in policy planning related to children's rights, both at the city and provincial levels, through training and workshops to strengthen their role in advocating for children's rights. Collaboration with educational institutions, non-governmental organizations, and the private sector is also important for education and awareness programs. The Makassar City Government must provide greater support through budgets and policies that support the role of the Children's Forum, while the community and families need to be encouraged to support the forum's activities and report violations of children's rights.

Keywords: Children's Forum, Pioneers and Reporters

PENDAHULUAN

Kondisi anak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Meskipun telah ada upaya signifikan dari pemerintah dan lembaga masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anak, masih banyak anak-anak yang hidup dalam kemiskinan tertampar kekerasan, serta terabaikannya hak-hak anaknya. Anak-anak daerah di daerah terpencil, misalnya sering kali kesulitan mengakses pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai. Selain itu masalah eksploitasi anak, baik dalam bentuk pekerja anak maupun perdagangan anak, masih menjadi isu serius yang perlu perhatian lebih. Dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, keberadaan forum anak menjadi sangat penting.

Forum anak adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat langsung dalam pembentukan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Forum ini memberikan ruang bagi anak untuk berbicara dalam mengemukakan pendapat isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka baik di tingkat desa, kota, maupun nasional.

Adanya forum anak, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, dan belajar tentang hak-hak mereka serta cara memperjuangkannya. Selain itu, forum anak juga berperan sebagai penghubung antara anakanak dan pihak-pihak yang membuat kebijakan. Forum ini mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mendengarkan suara anak, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan dan permasalahan anak-anak di Indonesia. Forum ini juga memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya perlindungan hak anak, mencegah kekerasan terhadap anak, serta memastikan anak-anak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Dengan adanya forum anak, anak-anak Indonesia memiliki kesempatan untuk

berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif, sekaligus memastikan bahwa hak-hak mereka tidak hanya menjadi janji, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang nyata. Hal ini tentunya akan memberikan dampak jangka panjang bagi masa depan anak-anak dan kemajuan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang ada di dalam kandungan. Apabila seorang anak menikah pada usia 16 tahun maka sudah tidak dikategorikan sebagai anak lagi. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Selain itu, dijelaskan pula bahwa anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Anak memiliki peran yang sangat penting dan memiliki ciri serta sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan.

Setiap anak memiliki hak dan kewajiban yang sama, hak berpendapat di kalangan sosial maupun dilingkup keluarga. Hak anak terlaksana tanpa adanya diskriminasi, tidak adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa setiap anak kelak dapat memikul tanggung jawab yang diharapkan, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya guna tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup perkembangan fisik, mental, dan sosial yang seimbang, serta membentuk akhlak yang mulia sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Selain itu, untuk mewujudkan kesejahteraan anak, diperlukan upaya perlindungan yang menyeluruh guna memastikan bahwa hak-hak anak dapat terpenuhi dengan baik. Perlindungan ini juga harus mencakup jaminan atas pemenuhan kebutuhan dasar anak serta memberikan perlakuan yang adil, tanpa adanya diskriminasi, agar anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Hak anak merupakan hak dasar yang harus diberikan dan diperoleh oleh setiap anak, baik yang masih usia dini maupun remaja berusia 12 hingga 18 tahun. Hak-hak ini berlaku untuk semua anak, baik yang memiliki orang tua, yang tidak memiliki orang tua, maupun yang berada dalam kondisi terlantar. Hak anak merupakan sesuatu yang seharusnya menjadi hak yang diterima oleh setiap anak. Berdasarkan Konvensi Hak Anak (KHA) yang diratifikasi dalam Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1997, terdapat 10 hak mutlak yang harus diperoleh oleh anak, yaitu hak gembira, hak Pendidikan, hak perlindungan, hak untuk memperoleh nama, hak atas kebangsaan, hak makanan, hak Kesehatan, hak rekreasi, hak kesamaan, dan hak peran dalam Pembangunan.

Bukti lebih lanjut dapat dilihat dari sikap dan tindakan dunia yang telah berkomitmen untuk memperjuangkan hak-hak asasi anak-anak. Salah satunya tercermin dalam Deklarasi Jenewa yang membahas Hak-Hak Asasi Anak pada tahun 1924, serta Deklarasi Hak-Hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1959. Hak-hak tersebut juga diakui dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Sebagai contoh, dalam Pasal 2 Konvensi Hak-Hak Anak yang diterima oleh Majelis Umum PBB pada 20 November 1989, ditekankan pentingnya perlindungan hak-hak asasi setiap anak. Negara-negara yang menjadi peserta konvensi ini berkomitmen untuk menghormati dan memastikan hak-hak hidup anak-anak tanpa ada pengecualian dalam bentuk apapun. Artinya, hak-hak anak harus dihormati tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, asal usul, suku, bangsa, status sosial, cacat kelahiran, dan faktor lainnya.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merujuk pada tindakan yang melanggar

norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja, yaitu kelompok usia yang berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala sosial patologis yang timbul akibat pengabaian sosial, yang pada akhirnya mendorong terjadinya perilaku menyimpang. Fenomena ini mencakup segala jenis perilaku yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat, pelanggaran status sosial, serta pelanggaran terhadap hukum pidana. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh pengaruh negatif dari pergaulan di lingkungan sekitar anak. Sedangkan faktor internal berkaitan dengan masalah yang dialami anak secara pribadi, seperti menjadi korban kekerasan dalam keluarga, yang sering disebut sebagai anak *Broken Home*.

Forum anak merupakan sebuah wadah bagi partisipasi anak, di mana anggotanya terdiri dari perwakilan kelompok anak, kelompok kegiatan anak, atau individu, yang dibimbing oleh pemerintah. Forum ini berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi, suara, pendapat, keinginan, dan kebutuhan anak dalam proses pembangunan.

Forum anak, bersama dengan UPTD PPA (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak), merupakan salah satu bentuk layanan untuk perempuan dan anak yang bertujuan untuk memenuhi informasi dan kebutuhan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, peradilan, perlindungan, serta pencegahan kekerasan dan perdagangan manusia, khususnya yang menargetkan perempuan dan anak Perempuan

TIANJAUAN TEORITIS

Konsep Forum Anak

1. Definisi Forum Anak

Forum Anak adalah wadah partisipasi anak dalam proses pembangunan yang berfungsi sebagai lembaga perwakilan bagi kelompok atau organisasi anak, seperti OSIS, Pramuka, Karang Taruna, dan lainnya, yang dibina oleh pemerintah. Forum ini memungkinkan anak-anak untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, dan kebutuhan mereka, serta berperan dalam memperjuangkan hak-hak anak yang belum terpenuhi, misalnya dengan mengadakan lomba seni suara atau pelatihan menulis bagi anak-anak yang berminat. Selain memenuhi syarat usia, anggota Forum Anak juga harus bergabung secara sukarela, menyertakan izin dari orangtua atau wali, dan bersedia menjaga nama baik diri serta organisasi. Forum ini bertujuan mendorong keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari keputusan yang diambil bersama.

2. Konvensi Hak Anak

Konvensi Hak Anak adalah perjanjian internasional yang disepakati oleh negara-negara di dunia untuk mengakui, menghormati, dan memastikan perlindungan terhadap hak-hak dasar anak. Perjanjian ini bertujuan untuk memastikan setiap anak, tanpa terkecuali, dapat menikmati hak-hak dasar mereka, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam

kehidupan sosial dan budaya. Diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1989, Konvensi ini mengatur berbagai aspek kehidupan anak, termasuk hak untuk mendapatkan nama, kewarganegaraan, perlindungan dari eksploitasi, serta akses terhadap makanan dan layanan kesehatan yang memadai. Konvensi ini juga menggarisbawahi hak anak untuk merasakan kebahagiaan, mendapatkan pendidikan yang layak, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berhubungan langsung dengan kehidupan mereka.

Konvensi Hak Anak mencakup sepuluh hak pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap negara peserta. Pertama, hak untuk mendapatkan nama sebagai bagian dari identitas diri yang sah, yang memungkinkan pengakuan terhadap anak dalam kehidupan sosial dan administratif. Kedua, hak kewarganegaraan, yang memastikan setiap anak diakui sebagai warga negara dan tidak terjebak dalam kondisi tanpa kewarganegaraan. Ketiga, hak perlindungan, yang meliputi perlindungan dari segala bentuk kekerasan, penyiksaan, eksploitasi, dan perlakuan tidak manusiawi. Keempat, hak pendidikan, yang mencakup akses terhadap pendidikan formal dan non-formal yang mendukung pengembangan keterampilan anak. Kelima, hak kesehatan, yang menjamin setiap anak mendapat layanan kesehatan yang memadai dan terjangkau sesuai kebutuhan medis mereka. Keenam, hak atas makanan, yang memastikan setiap anak memperoleh makanan yang cukup dan bergizi untuk mendukung tumbuh kembang mereka secara fisik dan mental. Ketujuh, hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial, yang memberikan anak kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kedelapan, hak untuk bermain dan bersenang-senang, yang mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis anak. Kesembilan, hak untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan bebas dari diskriminasi, yang mengharuskan negara untuk menjamin bahwa anak-anak diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau status sosial. Dan kesepuluh, hak untuk memperoleh perlindungan khusus saat berhadapan dengan hukum, yang memastikan anak-anak mendapatkan perlindungan lebih jika mereka menjadi korban atau terlibat dalam proses hukum.

Melalui ratifikasi Konvensi Hak Anak, Indonesia, misalnya, berkomitmen untuk memenuhi hak-hak ini dalam kerangka hukum nasional, sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden No. 36/1990 yang disahkan pada 25 Agustus 1990 dan berlaku mulai 5 Oktober 1990. Dengan mengadopsi Konvensi ini, Indonesia memastikan bahwa hak-hak anak dipenuhi, dan bahwa setiap anak dapat hidup dalam lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Secara keseluruhan, Konvensi Hak Anak berfungsi sebagai instrumen internasional yang mengikat negara-negara untuk memberikan perlindungan dan kesempatan yang sama bagi setiap anak, serta memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi yang sehat, aman, dan bahagia.

3. Tujuan Forum Anak

Forum anak berfungsi untuk menyampaikan pemenuhan hak dan kewajiban anak, sebagai media komunikasi bagi organisasi anak, serta menjembatani partisipasi anak dalam berbagai hal. Forum ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan anak, serta sebagai media untuk kompetisi dan prestasi anak. Tujuan dibentuknya forum anak adalah untuk memastikan pemenuhan hak anak agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan usia, kematangan, serta harkat dan martabat kemanusiaan, sekaligus mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

Konsep Pelopor dan Pelapor

Salah satu peran yang sangat penting dari forum anak adalah sebagai pelopor dan pelapor. Peran sebagai pelopor mengacu pada kemampuan anak untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai upaya yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak dan memastikan perlindungan khusus bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya. Sebagai pelopor, anak-anak diharapkan dapat terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan kesadaran terhadap pentingnya pemenuhan hak anak, seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan kebebasan dari kekerasan atau diskriminasi. Mereka dapat mengambil inisiatif dalam menciptakan perubahan positif, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam kebijakan publik yang berhubungan dengan anak-anak. Di sisi lain, peran sebagai pelapor mengacu pada kemampuan anak untuk menyampaikan apa yang mereka lihat, ketahui, pikirkan, dan rasakan terkait dengan segala hambatan atau tantangan yang menghalangi pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus bagi anak-anak. Ini mencakup penyampaian informasi terkait masalah yang dialami oleh diri mereka sendiri maupun oleh teman-teman mereka, seperti kekerasan, eksploitasi, atau ketidakadilan yang terjadi dalam lingkungan mereka.

Anak-anak, dalam hal ini, berperan penting dalam memberi tahu orang dewasa yang mereka percayai, seperti orang tua, guru, atau petugas perlindungan anak, tentang masalah yang mereka hadapi dan membutuhkan perhatian atau penyelesaian. Dalam konteks ini, anak-anak menjadi agen perubahan yang dapat memberi suara pada permasalahan yang mereka hadapi, serta menjadi jembatan antara dunia anak-anak dan dunia orang dewasa yang dapat memberikan solusi. Peran pelopor dan pelapor ini dapat dijalankan oleh anak-anak baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok melalui forum anak. Sebagai bagian dari kelompok ini, anak-anak dapat lebih efektif berkomunikasi, saling mendukung, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dalam memperjuangkan hak mereka. Forum anak memberikan platform yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka, serta memberi mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak.

a. Peran Forum Anak sebagai Pelopor

peran Forum Anak sebagai pelopor dimulai dengan pengembangan karakter dan kebiasaan positif pada individu anak, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar. Penguatan karakter ini menjadi fondasi penting bagi anak untuk berkontribusi lebih luas sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Selanjutnya, kepeloporan anak dapat diwujudkan melalui pendekatan interpersonal, di mana anak berinteraksi dengan individu lain untuk menularkan nilai-nilai positif mengenai pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Dengan demikian, Forum Anak berperan penting dalam membentuk generasi yang peduli terhadap isu-isu anak dan berkomitmen untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

b. Peran Forum Anak sebagai Pelapor

Forum Anak memiliki peran penting sebagai pelapor dalam mengidentifikasi dan menangani hambatan-hambatan terhadap pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Pelaporan dapat dilakukan baik secara individu, di mana anak melaporkan kejadian yang terjadi secara langsung dan memerlukan tindakan segera kepada pihak yang dipercaya, seperti orang tua atau tokoh masyarakat, maupun secara kolektif melalui forum anak. Dalam pelaporan kolektif, forum anak mengumpulkan data dan fakta dari pengalaman individu yang sebelumnya melaporkan kejadian, yang kemudian disusun menjadi laporan tertulis untuk disampaikan kepada pihak berwenang, seperti dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, kepolisian, atau lembaga terkait lainnya. Dengan demikian, melalui pelaporan yang dilakukan secara tepat dan sesuai prinsip yang berlaku, forum anak dapat berperan aktif dalam memastikan pemenuhan hak anak dan perlindungan yang lebih baik di masyarakat.

c. Tahapan 2P

Peran Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor, baik secara individu maupun kelompok, dilaksanakan melalui tahapan mekanisme "Aku Lihat, Aku Tahu, dan Aku Akan." Tahap "Aku Lihat" mendorong anak untuk menjadi lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungan anak, dengan memberikan mereka informasi relevan yang meningkatkan kesadaran terhadap masalah sekitar. Selanjutnya, dalam tahap "Aku Tahu," anak-anak belajar memahami masalah secara mendalam untuk merumuskan solusi yang efektif, melalui studi dan interaksi langsung dengan konteks masalah. Terakhir, dalam tahap "Aku Akan," anak-anak diberdayakan untuk mengambil tindakan nyata guna memperjuangkan perubahan yang diinginkan. Proses ini, yang dibimbing oleh fasilitator dan pendamping, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh anak dalam perannya sebagai pelopor dan pelapor tetap mematuhi prinsip perlindungan anak yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak. Dengan pendekatan ini, Forum Anak berperan penting dalam membentuk kesadaran dan keterlibatan anak dalam mengatasi isu-isu sosial yang mempengaruhi hak-hak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (Field Research), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data melalui dokumen- dokumen yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yang berfokus pada analisis struktur sosial masyarakat serta hubungan antar individu yang membentuk dinamika kehidupan mereka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik utama: pertama, observasi, yang dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena yang terkait dengan permasalahan yang dibahas; kedua, wawancara, yang merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi lebih mendalam; dan ketiga, dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa arsip atau file yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Forum Anak Makassar sebagai Agen Pelopor dan Pelapor.

Salah satu peran Forum Anak adalah sebagai agen pelopor dan pelapor. Sebagai pelopor, anak berperan aktif dalam berbagai upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak di lingkungan sekitar. Sementara itu, sebagai pelapor, anak menyampaikan apa yang dilihat, diketahui, dipikirkan, dan dirasakan mengenai hambatan dalam pemenuhan hak serta perlindungan khusus anak, baik yang dialami oleh dirinya maupun oleh orang lain, kepada orang dewasa yang dapat dipercaya, baik secara individu maupun dalam kelompok melalui forum anak.

Pernyataan tersebut didukung oleh keterangan dari Anriany Saleng, S. IP., M. SI, (50 tahun), yang menjabat sebagai Kepala Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak, yang menyatakan bahwa:

“Seperti kita ketahui bahwa forum anak itu adalah sebuah wadah dari bagian dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, di mana anak-anak itu di harapkan bisa menjadi agen pelopor dan pelapor. Nah, dalam hal sebagai agen pelopor dan pelapor, anak-anak forum anak kami harapkan itu bisa berpartisipasi secara aktif untuk ikut mengawasi, dan melihat apa-apa saja yang terjadi di sekeliling mereka. Terutama untuk hal pengawasan kepada teman-temannya jadi, jika ada terjadi hal-hal yang mungkin tidak diinginkan, yang menyangkut kekerasan kepada teman-teman, diharapkan bahwa forum anak bisa melaporkan kejadian- kejadian yang ada di sekitarnya ke Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar. Di mana kita ketahui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ini terdapat UPT PPA yaitu UPT perlindungan perempuan dan anak yang bisa menangani kasus- kasus kekerasan mungkin terjadi oleh teman-teman mereka. Di DP3A juga ada namaya PUSPAGA. Nah, puspaga ini tujuannya adalah memberikan konseling mungkin bagi teman-teman dari forum anak yang ada memiliki masalah baik itu dilingkungan keluarga atau dilingkungan sekolahnya. Sehingga mereka bisa

menceritakan hal-hal apa yang mereka alami sehingga itu bisa menjadi jendela bagi mereka untuk keluar dari lingkaran permasalahan tersebut. Jadi distu ada forum-forum konsultasi oleh psikolog. Sedangkan sebagai agen pelopor, Forum anak itu diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi teman-teman sebaya mereka sehingga mereka bisa melihat bagaimana kegiatan-kegiatan positif yang mungkin dilaksanakan oleh forum anak selama ini, sehingga diharapkan juga mungkin teman-teman di kecamatan maupun kelurahan itu juga mau ikut terlibat aktif dan bergabung di forum anak makassar. Kemudian selain itu, kami sudah bersurat kepada pak sekda untuk di berikan himbauan kepada seluruh SKPD bahwa, jika ada yang melaksanakan musrembang sekiranya mengundang forum anak sehingga pada kegiatan musrembang itu diharapkan anak-anak bisa menyuarakan aspirasi mereka, apa-apa saja yang mungkin bisa menjadi masukan bagi pemerintah Kota Makassar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Forum Anak Kota Makassar memiliki peran yang sangat penting sebagai agen pelopor dan pelapor dalam upaya perlindungan hak-hak anak, khususnya dalam mengawasi kekerasan dan melaporkan kekerasan di lingkungan sekitar. Anakanak di forum anak diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam melaporkan kejadian kekerasan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar, yang memiliki UPT PPA untuk menangani kasus-kasus tersebut. Selain itu forum anak juga menjadi sumber inspirasi bagi teman sebaya, melalui kegiatan positif yang dilakukan oleh forum anak, serta diharapkan dapat mendorong anak-anak di kecamatan dan kelurahan untuk bergabung ke forum anak. Sebagai agen pelopor, forum anak juga dilibatkan dalam musrembang untuk menyampaikan aspirasi anak-anak kepada pemerintah guna membantu menciptakan kebijakan yang berpihak pada anak. Sebagai agen pelopor dan pelapor Erwin Setiawan (19 tahun) sebagai Ketua Forum anak Kota Makassar periode 2022-2024 berpendapat bahwa:

”Sebagai pelopor, yang sesuai dengan pengertiannya yaitu orang yang memimpin, memelopori atau membawa perubahan, anggota Forum Anak Makassar berperan sebagai agen perubahan (agent of change). Mereka dapat memberikan dampak positif bagi teman-teman sebayanya. Contohnya, Jika terjadi kasus perundungan di sekolah, anggota Forum Anak Makassar dapat mengadakan sosialisasi anti-bullying. Inilah peran Forum Anak Makassar sebagai agen pelopor atau agen perubahan. Mereka menjalankan tugasnya dengan cara memberikan pemahaman tentang apa itu bullying, dampak, dan akibat, serta hukuman yang akan diterima jika seorang anak melakukan perundungan. Sedangkan pelapor adalah ketika anggota Forum Anak Makassar menemukan kasusu terkait permasalahan anak, mereka terlebih dahulu akan memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Setelah dipastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan akurat mereka kemudian akan melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang, seperti guru, atau UPTD PPA. Secara umum Forum Anak Makassar berfungsi sebagai jembatan informasi dalam menangani kasusu-kasus yang berkaitan dengan anak.”

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan Andi Adel Thufailah Asmadi

(16 tahun) sebagai Duta Anak Kota Makassar sekaligus Duta Anak Sulawesi Selatan

“Kami sebagai agen pelopor adalah yang pertama menyuarakan isu-isu terkait anak khususnya di Kota Makassar. Contohnya kami menginisiasi gerakan bebas rokok tanggal 10 Oktober 2024 lalu. Kami berkomitmen menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan hak-hak anak. Prinsip yang kami pegang sebagai pelapor adalah aku lihat, aku tahu, akau akan. Kami akan melaporkan apabila menemukan kasus yang merugikan anak atau menyebabkan ketidaknyamanan, namun hal tersebut dilakukan dengan pengawasan orang tua. Karena kami masih di bawah umur, kami tidak dapat melakukannya sendiri, dan pengawasan ini melibatkan peran orang tua, khususnya bunda dan ayah di DP3A. Kami juga berkomitmen untuk menyampaikan apa yang kami lihat, dengar dan rasakan terkait dengan hambatan dalam pemenuhan hak anak.”

Berdasarkan wawancara terhadap informan diatas dapat dikatakan bahwa sebagai agen perubahan, anggota Forum Anak Makassar berperan penting dalam memberikan dampak positif bagi teman sebaya. Contohnya, ketika terjadi kasus perundungan di sekolah, mereka dapat mengadakan sosialisasi anti-bullying, memberikan pemahaman tentang bullying, dampaknya, serta hukuman yang dapat diterima pelaku. Selain itu, sebagai pelapor, anggota Forum Anak Makassar bertugas memverifikasi kebenaran informasi terkait permasalahan anak sebelum melaporkannya kepada pihak berwenang, seperti guru atau UPTD PPA. Forum Anak Makassar berfungsi sebagai jembatan informasi dalam menangani kasus anak. Forum anak juga menginisiasi gerakan bebas rokok pada 10 Oktober 2024 dan berkomitmen memperjuangkan hak-hak anak. Prinsip pelapor yang mereka pegang adalah "Aku lihat, aku tahu, aku akan," dengan pengawasan orang tua karena mereka masih di bawah umur. Mereka berkomitmen untuk menyampaikan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan terkait hambatan dalam pemenuhan hak anak.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Rilo Prasetyo Sahari (17 tahun) sebagai Duta Anak Kota Makassar

“Salah satu bukti nyata dari komitmen mereka adalah dengan profesionalisme dalam menjalankan kluster 3 (Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan), yang menjadi terbaik Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dan menjadi titik tolak untuk menjadi agen 2P (Pelopor dan Pelapor) di Kota Makassar. Sebagai agen pelopor dan pelapor, Forum Anak Makassar memegang peranan penting dalam memperjuangkan hak anak. Forum ini berfungsi sebagai jembatan bagi anak-anak untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan mereka, terutama ketika melihat anak-anak yang tidak mendapatkan hak-haknya secara penuh.”

Tetapi berbeda lagi tanggapan dari Sarmila S. Sos (24 tahun) sebagai Fasilitator Forum Anak Makassar bahwa:

“Ada beberapa yang Efektif dan ada beberapa kurang efektif atau kurang terjangkau di daerah tertentu. Dan untuk singkatan-singkatan nama kegiatan

yang tidak tepat dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut. Dan sasaran peserta juga masih kurang maksimal dalam penyusunan pemilihan lokasi dan peserta. Masih banyak forum anak di kelurahan yang tidak terjangkau. Dan seharusnya sasaran utama dalam penyuaaraan hak anak biar lebih efektif yaitu kerjasama di setiap forum anak kelurahan serta adakan kegiatan bersama atau kunjungan di taman atau wilayah masing-masing kelurahan.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa meskipun ada beberapa kegiatan yang terbukti efektif dalam penyuaaraan hak anak, masih terdapat banyak kegiatan yang kurang efektif atau sulit dijangkau, terutama di daerah-daerah tertentu. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pemilihan lokasi dan peserta yang masih kurang optimal, sehingga banyak forum anak di kelurahan yang belum terjangkau dengan baik. Selain itu, penggunaan singkatan nama kegiatan yang kurang tepat atau tidak jelas seringkali mengurangi pemahaman tentang maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi dan keterlibatan yang maksimal dari sasaran peserta. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan penyuaaraan hak anak, diperlukan adanya kerjasama yang lebih baik antar forum anak di kelurahan, serta pelaksanaan kegiatan bersama yang lebih terintegrasi. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan kunjungan atau kegiatan di taman atau wilayah kelurahan masing-masing, sehingga dapat menjangkau lebih banyak anak dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hak-hak anak dapat lebih efektif disuarakan dan diperjuangkan di setiap tingkatan komunitas.

Efektivitas Forum Anak Makassar

Forum anak merupakan salah satu wadah penting untuk memfasilitasi partisipasi anak dalam proses pembangunan, perlindungan hak-hak anak, dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka. Kepribadian Forum ini menjadi bentuk nyata dari implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap suara anak.

“Menurut Rilo Prasetyo dan Muhammad Takbir Sebagai (17 tahun) Duta Anak Kota Makassar Menyatakan bahwa: “ Kami ikut merasakan manfaat selama bergabung di Forum Anak Makassar. Peran Forum Anak Makassar sebagai agen 2P (Pelopor dan Pelapor) sangat luar biasa dengan tingkat keaktifan yang sangat tinggi. Forum Anak Makassar hadir untuk menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat, serta terjun langsung ke lapangan dalam menangani isu-isu yang dengan anak. Secara pribadi, saya merasakan dampak besar dari program kerja yang dilaksanakan oleh Forum Anak Makassar.”

Hal ini pun diperkuat dengan adanya tanggapan Sarmila S. Sos (24 tahun) sebagai Fasilitator Forum Anak Makassar bahwa :

“Tidak takut Menyuarakan Hak anak dan menjadi top model yang baik. Menunjukkan sikap yang ramah anak. Dan tentunya selalu ingat untuk tidak

diskriminasi baik sesama pengurus dan sesama anak itu sendiri. Tentunya juga salah satu keberhasilan menjadi agen 2p yaitu Menjalin komunikasi yang baik antar pengurus forum anak, fasilitator forum anak dan juga bunda-bunda di DPPPA.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas dapat dikatakan bahwa Forum Anak Makassar memainkan peran yang sangat penting sebagai agen Pelopor dan Pelapor yang aktif dan efektif dalam menghubungkan pemerintah dan masyarakat, menangani isu-isu anak, serta menciptakan dampak positif bagi anggotanya. Keberhasilan Forum Anak Makassar tercermin dari komunikasi yang baik antar pengurus dan fasilitator, serta komitmen untuk menyuarkan hak anak dan mendukung perkembangan mereka tanpa diskriminasi.

Hal ini disampaikan oleh Rilo Prasetyo (17 tahun) sebagai Duta Anak Kota Makassar bahwa:

“ Untuk sejauh ini, dari kegiatan yang kita lakukan hampir semua anggota Forum Anak Makassar itu cukup aktiflah dalam merealisasikan program kerja yang telah mereka kerjakan. Misalnya, pernah ada kegiatan di Mall GTC dilakukan perencanaan program perdana mereka. Jadi di sana mereka berdiskusi, mereka dikasih kertas karton silahkan tulis ataupun buat konsep di atas kertas tersebut. Dan nanti mungkin melalui rapat-rapatnya mereka entah itu secara langsung ataupun melalui google meet yang biasa lakukan itu mereka betul-betul memberikan isi pikirannya mereka dan pandangannya tentang program kerja yang akan mereka lakukan kedepannya, dan dengan antusias yang tinggi itu justru itu bisa dibilang trend positif lah bagi Forum Anak Makassar, berarti di tahun-tahun sebelumnya itu Forum Anak Makassar berhasil untuk panggil lagi anak-anak, bagaimana anak-anak ini memiliki kepekaan terhadap isu lingkungan ataupun di sekitar mereka, berarti memberanikan diri dan terpenggil untuk bisa bergabung di Forum Anak Makassar untuk bisa menjadi Agen 2 Pelopor dan Pelapor.”

Hal ini diperkuat lagi oleh Erwin Setiawan (19 tahun) sebagai Ketua Forum Anak Makassar bahwa :

“ Jadi di situ itu ada yang namanya rapat perdana (pertemuan perdana) mereka dibagi untuk berdiskusi sesuai dengan 5 kluster karena tahun kemarin itu pendaftar Forum Anak Makassar membludak mencapai angka 200 anggota. Jadi kami membaginya, karena tahun-tahun sebelumnya kan after covid jadi untuk pendaftar itu sedikit, jadi kami membaginya itu seperti membagi sesuai dengan 5 kluster tapi didalam kluster itu terbagi lagi beberapa kelompok didalamnya seperti, kluster 1A, 1B, 1C. Karena memang pendafran saat itu sangat membludak, kami tidak bisa menyimpan 20 orang dalam 1 kluster karena lebih ke numpang nama saja, karena semua program kerja akan pasti berjalan semua.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan di atas dapat dikatakan bahwa Forum Anak Makassar menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat baik dalam

merealisasikan program kerja yang telah direncanakan. Salah satu contohnya adalah kegiatan perencanaan program perdana di Mall GTC, di mana anggota forum berdiskusi secara aktif, berbagi ide, dan menyusun konsep untuk program yang akan datang. Antusiasme yang tinggi dari anggota forum mencerminkan adanya tren positif, di mana anak-anak semakin memiliki kepekaan terhadap isu lingkungan dan sosial sekitar mereka, serta berani bergabung untuk menjadi agen 2P (Pelopor dan Pelapor). Selain itu, dengan tingginya jumlah pendaftar yang mencapai 200 anggota, Forum Anak Makassar membagi anggota ke dalam lima kluster untuk memastikan setiap kelompok dapat berkontribusi secara efektif. Pembagian ini bertujuan agar setiap anggota tidak hanya tercatat nama, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja yang ada.

KESIMPULAN

Forum Anak Makassar memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan anak dan menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Sebagai agen pelopor, mereka aktif menginisiasi program-program yang mendukung pendidikan, kesehatan, perlindungan, serta partisipasi anak dalam kehidupan sosial. Mereka juga berperan dalam mempengaruhi kebijakan terkait isu-isu kekerasan terhadap anak, kesetaraan gender, dan eksploitasi. Sebagai agen pelapor, Forum Anak Makassar berfungsi sebagai suara bagi anak-anak yang tidak dapat membela diri mereka sendiri, dengan melaporkan pelanggaran hak anak kepada pihak berwenang. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti stigma negatif dari masyarakat dan keterbatasan waktu, dedikasi anggotanya tetap menjadi kekuatan yang mendorong keberlanjutan forum ini. Fasilitator yang efektif juga berperan besar dalam keberhasilan forum ini dengan memastikan setiap anggota dapat berpartisipasi secara maksimal. Dengan komitmen yang kuat, Forum Anak Makassar terus berupaya mengatasi hambatan yang ada dan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik, sehingga anak-anak di Kota Makassar dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman, sehat, dan penuh peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina et al. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 974-80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Almeida, Christine Sant'Anna de et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5 2016.
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika*. Vol.
- Fitri, Anissa Nur et al. "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak". *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 1 (2015), h. 46. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>.

- Helmi, Syafrizal. *Analisis data* 2021.
- Indonesia, Kementrian agama Republik. *Al-Qur'an dan terjemahannya, Qs. Al- Qasas: 84* n.d.
- KEMENPPPA. "Pelatihan Konvensi Hak Anak Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Dan Eksploitasi Terhadap Anak (Bagi Penyedia Layanan dan Aparat penegak Hukum)". 2019 15-17.
- Khoiruddin, M. Arif. "Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam". *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 25 No. 2 (2014), h. 348-61.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>.
- KPPPA. "Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Forum Anak". *tentang Penyelenggaraan Forum Anak*. 2019 59-63.
- Mahendra Wijaya, M.Si., dan M.Si. Siti Zunariyah, S.Sos. "Pendekatan Sosiologi". *Aneka Pendekatan Studi Agama*. 2002 267-310.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2010.
- Padmomartono, Tritjahjo Danny Soesilo dan Sumardjono. "BOOK_Tritjahjo Danny_Asesmen Non-tes dalam Bimbingan dan Konseling_Bab 7.pdf". 2014.
- PermenPP-PA No. 1. "Perubahan atas Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 18 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Forum Anak". *KemenPP-PA.*, No. 1 (2022), h. 6.
- Purwono. "Konsep dan definisi". *Evaluation*. 2017 16. tersedia pada <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf> (2017).
- Said, Irwanti. *Analisis Problem Sosial*. UIN Alauddin Makassar, 2012. Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Tyas, D. C. *Hak dan Kewajiban Anak* Diedit oleh Inung. Semarang, Jawa Tengah: ALPRIN, 2019.
- UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* n.d.
- W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- YAHAYA, AZIZI. *Memahami Personaliti Remaja*. Kinabalu: Universitas Malaysia Sabah, 2020.